

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan jiwa kemandirian yang sesuai dengan tuntutan zaman kearah yang lebih positif. Kemandirian sebagai nilai, tidak bisa diajarkan sebagaimana mengajarkan pengetahuan atau keterampilan pada umumnya. Ia memerlukan proses yang panjang dan bertahap melalui berbagai pendekatan yang mengarah pada perwujudan sikap. Karena itu, pendidikan kemandirian lebih menekankan pada proses-proses pemahaman, penghayatan, penyadaran dan pembiasaan.

Menurut Erikson, kemandirian merupakan sebuah upaya untuk berlepas diri dari orang tua untuk menemukan jati dirinya dengan cara mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Pada umumnya, perkembangan kemandirian dapat dilihat dari kecakapan di dalam memilih nasibnya sendiri, inovatif, memiliki daya usaha, mengendalikan perilaku, konsekuen, mampu menahan diri dan membuat keputusan sendiri, dan sanggup menyelesaikan masalah tanpa ada intervensi dari pihak lain.¹

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), p. 185.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kontribusi dalam proses pembentukan karakter kemandirian adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia dengan sebuah institusi yang unik serta memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang di ambil adalah mencerdaskan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantren juga sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya akhlak atau moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari dengan penuh kemandirian.²

Di pondok pesantren, kehidupan peserta didik tidak terlepas dari bimbingan, pendidikan, dan pengawasan dari guru. Pembelajaran berbasis pondok pesantren dari realitas alam dan kehidupan membangun karakter mandiri yang dikembangkan adalah disiplin dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, religius, kebersamaan, peduli, kasih sayang, kesederhanaan, hormat, santun, tanggung jawab, jujur, dan ikhlas.³

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang adalah pesantren khusus mahasiswa yang didirikan oleh KH. A. Hasyim Muzadi. Lembaga pendidikan Islam ini memiliki motto amaliah agama,

² Abdul Khamid, *Model Pendidikan Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Al-Manar Kecamatan Tengaren Kabupaten Semarang Dan Pondok Pesantren Anibros Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*, Jurnal Inspirasi, Vol. 4, No. 1, 2020, p. 27.

³ Lisda Nurul Romdoni, Elly Malihah, *Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren*, Jurnal PAI At-Thariqah, Vol. 5, No. 2, 2020, p. 14.

prestasi ilmiah, dan kesiapan hidup. Serta memiliki jiwa pesantren antara lain ikhlas dalam beramal, jujur dalam bersikap, sederhana dalam hidup, santun dalam bergaul, mandiri dalam berusaha, dan berjuang bersama.

Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, pengasuh, asatidz maupun pembina tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada santri, tetapi juga membimbing, membentuk dan menanamkan kepribadian yang baik. Dalam membentuk kemandirian pada santri, pengasuh, asatidz maupun pembina memberikan arahan kepada santri, mengajarkan untuk selalu mandiri, dan memberikan teguran kepada santri jika melakukan kesalahan.

Peneliti melakukan penelitian fokus pada santri putri. Santri putri diberi kebebasan untuk mengatur sendiri kehidupan mereka sesuai batasan yang ditetapkan pesantren dan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pesantren, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Kegiatan harian seperti ngaji dan setoran al-Qur'an, ngaji kitab kepengasuhan dan dirosah. Kegiatan mingguan seperti musyawarah, deresan, piket pondok / ro'an, istighosah dan tahlil. Serta kegiatan bulanan seperti khataman bulanan, tanbih dan sholawatan bersama setiap malam Jum'at legi. Kegiatan tahunan seperti MAISA dan AMT (*Achievement Motivation Training*) bagi santri baru, Rihlah Tahunan ke Depok, RTO (Rapat Tahunan Ospam), POS (Pekan Olahraga dan Seni), dan Haul. Santri juga dituntut untuk selalu tertib dan mentaati peraturan pondok. Peringatan dan hukuman akan diberikan oleh pengurus kepada santri yang melanggar

aturan pondok. Sehingga santri dapat memperbaiki diri dengan bimbingan dan arahan dari pengurus, pembina, asatidz maupun pengasuh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana peran pengasuh, asatidz maupun pembina santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang dalam mendidik dan membentuk santri putri yang sebelumnya masih bergantung pada orang lain dan orang tua menjadi santri putri yang mandiri dan sadar akan tugas-tugasnya. Maka dari itu dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri Putri Di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, sedangkan manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Kemandirian santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.
2. Peran guru dalam pembentukan sikap kemandirian santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.
3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembentukan sikap kemandirian santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemandirian santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan sikap kemandirian santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembentukan sikap kemandirian santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang peran guru dalam pembentukan sikap kemandirian santri di lembaga pendidikan pesantren mahasiswa.
 - b. Memberi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi guru untuk memperhatikan peserta didik mengenai pentingnya pembentukan sikap kemandirian.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang relevan ini disampaikan untuk mengetahui dimana letak perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki persamaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Gustiana, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk kemandirian santri. Hasil dari penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai religius santri dengan upaya peningkatan kemandirian, antara lain; (1) Memberikan arahan atau motivasi. (2) Memberikan penghargaan berupa, lomba kamar, kelas, lomba MTQ, lomba kitab, dll. (3) Kontrol pengasuh dan pengurus pesantren. (4) Pembiasaan (istiqomah) (5) Sanksi-sanksi.
2. Penelitian oleh Rivi Gustiana, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022, dengan judul “Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa model pendidikan yang dikembangkan di pesantren dalam membangun karakteristik kemandirian santri. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa model pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi dalam

pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu: (1) Berilmu, peserta didik diharapkan bisa menguasai berbagai bidang terutama dalam bidang agama dan bahasa. (2) Berdisiplin, dan (3) Beragamis.

3. Penelitian oleh Nur Iva Mauludiyah, program studi Politik dan Kewarganegaraan pada tahun 2020, dengan judul “Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha Di Pondok Pesantren Ustmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan kemandirian santri melalui program wirausaha di Ponpes Ustmaniyyah. Hasil dari penelitian ini adalah program kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Ustmaniyyah dalam membentuk kemandirian santri antara lain: a) bidang pengolahan produksi tahu, b) budidaya jamur tiram, c) budidaya cacing tanah, d) pertanian, e) koperasi pondok dan f) butik.
4. Penelitian oleh M. Adnan, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai kemandirian siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa tahapan internalisasi nilai-nilai kemandirian dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan pertama adalah transformasi nilai, tahapan ini dapat dilihat dari aktivitas verbal pemberian materi atau motivasi berkaitan dengan

nilai-nilai kemandirian. Tahapan kedua adalah tahapan transaksi nilai, tahapan dimana siswa ikut aktif dalam aktivitas internalisasi nilai dan guru tidak sekedar memberikan motivasi verbal. Tahapan ketiga adalah transinternalisasi, tahapan dimana siswa sudah terinternalisasi dengan nilai-nilai kemandirian.

5. Penelitian oleh Tsamrotul Faidah, program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2022, dengan judul “Peran Kecerdasan Adversitas Dan Kemandirian Mahasiswi Melalui Kegiatan Ubudiyah Di Pesantren Takhassus IIQ Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kecerdasan adversitas dan kemandirian mahasiswi melalui kegiatan ubudiyah. Hasil dari penelitian ini adalah peran kecerdasan adversitas mampu mengembalikan semangat ketika melakukan sebuah kesalahan, membantu berpegang teguh pada prinsip-prinsip dan tidak terpengaruh oleh orang lain, membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, membantu memperkuat mental dalam menghadapi kesulitan, mengajarkan untuk bersabar, tawakkal dan ikhlas atas segala permasalahan dan kewajiban yang dihadapi. Sedangkan peran kemandirian mampu meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan kepercayaan atas kemampuan diri, membantu untuk dapat bertanggung jawab atas dirinya dan tugasnya, membantu mengontrol diri untuk selalu menjalankan kewajiban, serta memberikan pelajaran agar tidak bergantung kepada orang lain.

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Gustiana, Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, 2021.	1. Membahas tentang kemandirian 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini fokus terkait proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk kemandirian santri. Sedangkan penelitian penulis fokus terkait peran guru dalam pembentukan sikap kemandirian santri.
2	Gustiana, Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Santri Di Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, 2022.	1. Membahas tentang kemandirian 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini fokus terkait peran pendidikan karakter dalam membangun karakteristik kemandirian santri. Sedangkan penelitian penulis fokus terkait peran guru dalam pembentukan sikap kemandirian santri.
3	Nur Iva Mauludiyah, Pembentukan Karakter Kemandirian Pada Santri Melalui Program Wirausaha Di Pondok Pesantren Ustmaniyyah Desa Ngroto Kabupaten Grobogan, 2020.	1. Membahas tentang kemandirian. 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini fokus terkait pembentukan kemandirian santri melalui program wirausaha di Ponpes Ustmaniyyah. Sedangkan penelitian penulis fokus terkait peran guru dalam

			pembentukan sikap kemandirian santri.
4	M. Adnan, Internalisasi Nilai-Nilai Kemandirian Di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas, 2020.	1. Membahas tentang kemandirian. 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini fokus terkait analisis internalisasi nilai-nilai kemandirian siswa-siswi di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian penulis fokus terkait peran guru dalam pembentukan sikap kemandirian santri.
5	Tsamrotul Faidah, Peran Kecerdasan Adversitas Dan Kemandirian Mahasiswi Melalui Kegiatan Ubudiyah Di Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, 2022.	1. Membahas tentang kemandirian. 2. Penelitian menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini fokus terkait peran kecerdasan adversitas dan kemandirian mahasiswi melalui kegiatan ubudiyah. Sedangkan penelitian penulis fokus terkait peran guru dalam pembentukan sikap kemandirian santri.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Yang peneliti lakukan lebih membahas pada peranan guru dalam membentuk sikap kemandirian terhadap santri putri di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang. Oleh

karena itu, penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam sebuah penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Profesi guru memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Istilah Jawa mengatakan bahwa, guru adalah seseorang yang digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh). Guru berperan penting terhadap proses pembelajaran yang dapat menciptakan suatu lingkungan di mana peserta didik mendapatkan umpan balik sebagaimana mereka belajar, serta menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor peserta didik dalam pembentukan karakter.

2. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membentuk suatu kebiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan sikap yang paling jelas dapat dibentuk lewat pengalaman yang berulang-ulang dengan objek sikap, seperti manusia atau tampilan lingkungan yang sering kali ditemui.

3. Kemandirian

Kemandirian berperan aktif dalam proses pendewasaan seseorang ketika memasuki fase dewasa setelah fase remaja. Kemandirian juga

sangatlah penting sebagai pondasi dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Tanpa nilai kemandirian, seseorang akan ketergantungan dengan orang lain, mudah putus asa, lemah serta tidak memiliki daya juang ketika menghadapi dan menyelesaikan masalah secara pribadi.

4. Santri

Santri adalah peserta didik yang tinggal di asrama (pondok) dengan bimbingan kyai dan ustadz dengan menggunakan model sistem tertentu. Penelitian disini adalah santri putri sekaligus mahasiswa yang menuntut ilmu pada jenjang pendidikan formal tertinggi yang tinggal di pondok pesantren. Pesantren khusus mahasiswa berbeda dengan pesantren pada umumnya. Pesantren mahasiswa akan memberikan toleransi kepada para santri untuk berkegiatan di luar dan memperbolehkan para santri untuk membawa alat komunikasi seperti *handphone* dan laptop untuk mengerjakan berbagai tugas kuliah dan kepentingan lainnya.

STAIMA AL-HIKAM